

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON MODEL* TERHADAP *FRAUDULENT*
LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH M-SCORE*
*MODEL***

Martin Charli Fernando Napitupulu^{1*} dan Augustpaosa Nariman¹

martin.125249248@stu.untar.ac.id¹; augustpaosa@fe.untar.ac.id²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelima elemen pada teori *fraud pentagon* terhadap *fraudulent* laporan keuangan pada sub-industri produksi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2025. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 17 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program IBM SPSS Statistics edisi 29 dan Microsoft Excel 365. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan, pergantian auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent* laporan keuangan, sedangkan target keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, sifat industri, perubahan direksi, dan jumlah foto CEO tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan dan pengelolaan yang baik terhadap pelaporan kinerja operasional dan keuangan perusahaan disertai mekanisme pencegahan fraud bagi perusahaan serta kebijaksanaan dalam berinvestasi dengan dasar pengetahuan dan fundamental yang kuat dengan tetap memerhatikan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi bagi para investor.

Kata kunci : Fraud, Laporan Keuangan, Beneish M-Score, Produksi Batu Bara

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the five elements of the fraud pentagon theory on financial statements fraudulent in the coal production sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022-2025. sample was selected using a purposive sampling method and valid data were 17 companies. Data processing techniques using ⁶⁾multiple regression analysis assisted by the IBM SPSS Statistics 29th edition and Microsoft Excel 365. The results of this study indicate that financial stability has a positive influence on fraudulent financial statements, auditor changes have a negative influence on fraudulent financial statements, while financial targets, external pressure, effective monitoring, nature of industry, directors changes, and frequent number of CEO's picture have no influence on fraudulent financial statements. The implications of this study are the need for good policies

and management of finance and operational performance reporting for companies and investment wisdom based on strong knowledge and fundamentals while still paying attention to the possibility of fraud in the company's financial reports before making investments for investors.

Keywords: *Fraud, Financial Report, Beneish M-Score, Coal Production.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen komunikasi utama yang menyajikan informasi tentang kinerja operasional dan kondisi keuangan suatu perusahaan yang memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Namun, keandalan laporan keuangan sangat bergantung pada kejujuran manajemen dalam menyajikan informasi yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ketika terjadi kecurangan atau adanya manipulasi dalam laporan keuangan (fraudulent financial reporting), kerugian tidak hanya akan dialami oleh kreditor dan investor, melainkan juga dapat merusak kepercayaan kepada terhadap pasar modal. Kecurangan laporan keuangan telah menjadi permasalahan global yang selalu mendapat perhatian serius. Hasil survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Global tahun 2020 menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan menyumbang 10% dari total jumlah kasus fraud yang terjadi, tetapi menyebabkan kerugian dengan median terbesar yaitu sebesar \$954.000 per kasus. Di Indonesia, hasil Survei Fraud Indonesia yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter menunjukkan peningkatan kasus kecurangan laporan keuangan dari tahun ke tahun. Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya anomali atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Utama & Prilly, 2024). Namun, kategori ketidakwajaran laporan keuangan dipengaruhi oleh banyak sekali faktor seperti ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, hingga kondisi fiskal, moneter, dan perekonomian baik regional, nasional, maupun internasional. Untuk menyerhanakan proses ini, Beneish M-Score menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai potensi adanya fraud pada laporan keuangan.

Industri Pertambangan Batu Bara di Indonesia menjadi salah satu sektor dengan kerentanan yang sangat tinggi terhadap terjadinya fraud pada laporan keuangan. Periode 2022-2025 menjadi salah satu periode dengan dinamika yang menantang akibat dunia yang

memasuki masa pemulihan setelah sebelumnya mengalami pandemi Covid-19. Tuntutan untuk memulihkan kondisi keuangan perusahaan selanjutnya membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan “pemulihan instan” dengan melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat perlunya kebijakan dan pengelolaan yang baik terhadap pelaporan kinerja operasional dan keuangan perusahaan yang disertai mekanisme pencegahan fraud. Di sisi lain, investor juga diharapkan bijaksana dalam berinvestasi dengan dasar pengetahuan dan fundamental yang kuat dengan tetap memerhatikan kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi bagi para investor.

Kajian Teori

Agency Theory.

Teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) dimana terdapat potensi konflik kepentingan yang berpotensi menimbulkan terjadinya fraud dalam laporan keuangan. Menurut Sutista et al (2024), konflik ini dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dengan agent. Pemegang saham menginginkan terus adanya peningkatan nilai perusahaan dan keberlanjutan usaha, sedangkan manajemen cenderung mengejar kepentingan pribadi seperti bonus, reputasi, atau pencapaian target kinerja. Konflik kepentingan yang dijelaskan oleh agency theory menjadi salah satu faktor utama yang dapat mendorong terjadinya fraudulent financial reporting.

Teori Atribusi/Perilaku.

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal dan eksternal, di mana faktor internal meliputi sifat, sikap, motivasi, dan kemampuan individu, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan, tekanan situasional, dan kondisi sosial yang berada di luar kendali individu. Dalam konteks akuntansi dan audit, teori ini digunakan untuk memahami mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu, termasuk perilaku kecurangan dalam laporan keuangan. Melalui perspektif ini, tindakan fraud dapat dijelaskan sebagai

hasil dari proses atribusi, di mana pelaku menganggap bahwa tindakannya merupakan akibat dari tekanan eksternal seperti target keuangan yang sulit dicapai atau peluang yang tersedia, serta dorongan internal seperti keserakahan dan arogansi.

Teori Fraud Pentagon.

Fraud Pentagon Theory dikemukakan oleh Jonathan Marks pada tahun 2011 dan merupakan pengembangan dari teori-teori mengenai kecurangan sebelumnya, yaitu Fraud Triangle dan Fraud Diamond. Teori ini menambahkan dua elemen baru, yaitu competence dan arrogance, pada tiga elemen dasar sebelumnya: pressure, opportunity, dan rationalization. Kelima elemen ini menjelaskan alasan individu melakukan kecurangan laporan keuangan. Pressure muncul karena adanya tekanan keuangan atau target yang sulit dicapai, opportunity timbul dari lemahnya pengawasan, sedangkan rationalization menggambarkan cara pelaku membenarkan tindakannya. Competence mencerminkan kemampuan individu dalam memanfaatkan kelemahan sistem pengendalian, sementara arrogance menggambarkan rasa superioritas yang membuat pelaku merasa kebal terhadap aturan.

Fraudulent Laporan Keuangan.

Fraudulent laporan keuangan adalah manipulasi sengaja yang dilakukan pada laporan keuangan yang dirancang untuk menyesatkan pengguna informasi dan mempengaruhi keputusan ekonomis mereka. Dalam penelitian ini, fraudulent financial reporting diukur dengan Beneish M-Score, di mana skor $M > -2,22$ menandakan potensi manipulasi laporan keuangan (Bestari & Triyanto, 2025). Beneish M-Score Model menghitung delapan rasio keuangan (DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA) untuk mendeteksi anomali kinerja keuangan yang konsisten dengan praktik manipulatif. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi fraud secara kuantitatif dan objektif (Febrianti & Kodirin, 2022).[

Financial stability.

Financial stability adalah gambaran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan

keseimbangan struktur modal dan arus kasnya. Struktur modal perusahaan sangat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menangani risiko keuangan, mempertahankan profitabilitas, dan beradaptasi dengan perubahan ekonomi (Ernawatia, Azhar, & Ismanidar, 2025). [aa3.1]Dalam konteks Fraud Pentagon, financial stability diukur melalui tingkat perubahan total aset (ACHANGE), yang menunjukkan seberapa besar pertumbuhan atau kontraksi aset perusahaan dari tahun ke tahun

Financial target.

Financial target merujuk pada sasaran kinerja keuangan yang ditetapkan manajemen, seperti target keuntungan. Dalam penelitian ini, financial target diukur dengan return on assets (ROA), yaitu rasio perbandingan laba bersih dengan total aset. ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset milik perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan (Uliarta & Hasanuh, 2025).

External pressure.

External pressure adalah tekanan eksternal yang datang dari faktor di luar lingkup perusahaan seperti kreditor, investor, regulator, atau pasar modal. Faktor-faktor tersebut memberikan tekanan untuk perusahaan supaya mematuhi covenant hutang, menjaga rating kredit, atau memenuhi ekspektasi pasar. External pressure diukur menggunakan leverage ratio, yaitu perbandingan total hutang dengan total aset.

Efektivitas pengawasan.

Efektivitas pengawasan mencerminkan kuat atau lemahnya mekanisme pengawasan internal perusahaan, khususnya oleh dewan komisaris independen. Variabel ini diukur dengan perbandingan jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris (IND/BDOUT), variabel ini menunjukkan kualitas pengawasan korporat. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan manajemen, pemegang saham pengendali, atau anggota dewan

komisaris lainnya. Komisaris independen seringkali dilihat sebagai pengawas yang lebih netral dan tidak terpengaruh dengan kepentingan manajemen sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan dengan lebih baik.

Nature of industry.

Nature of industry menggambarkan karakteristik operasional dan siklus bisnis perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur melalui rasio piutang (Receivable). Perusahaan pada sektor pertambangan terkhusus pertambangan batubara sering kali memiliki piutang tinggi yang didorong oleh tenor panjang kontrak penjualan dan fluktuasi harga komoditas.

Pergantian auditor.

Pergantian auditor mencerminkan dinamika hubungan antara perusahaan dan kantor akuntan publik (KAP). Adanya pergantian auditor menandakan potensi adanya ketidaksepakatan atau upaya manajemen menghindari auditor yang lebih ketat. Pergantian auditor juga dapat menjadi salah satu cara manajemen untuk menghilangkan temuan di tahun sebelumnya tanpa perlu menjelaskan terlalu banyak kepada auditor yang baru.

Perubahan direksi.

Perubahan direksi dapat menjadi sinyal perubahan kebijakan strategis atau respons terhadap kinerja buruk direksi. Namun juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan fraud saat transisi dari direksi lama ke direksi baru. Saat transisi direksi, terjadi window of opportunity di mana pengawasan internal melemah dan pengetahuan baru atas sistem belum terintegrasi sepenuhnya. Kondisi ini memberi peluang bagi individu yang kompeten melakukan fraud sebelum kontrol kembali diperkuat.

Jumlah Foto CEO.

Arogansi menggambarkan sifat keangkuhan dan superioritas pelaku fraud, biasanya diindikasikan oleh jumlah foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan. CEO sebagai pemilik kekuasaan eksekutif tertinggi dalam perusahaan, memiliki kemampuan untuk menentukan bagaimana laporan perusahaan ditampilkan, termasuk

memasukkan foto dirinya di dalamnya. Banyaknya foto CEO mencerminkan dominasi personal branding dan sentralisasi kekuasaan di tingkat tertinggi manajemen serta mencerminkan kecenderungan sifat narsistik.

Kaitan Antar Variabel

Perusahaan dengan tingkat *financial stability* rendah—yang diindikasikan oleh nilai ACHANGE negatif atau rendah—menghadapi tekanan besar untuk menunjukkan pertumbuhan agar tetap menarik bagi investor dan kreditor. Tekanan ini sering kali mendorong manajemen melakukan manipulasi aset atau laba untuk memperbaiki tampilan kinerja keuangan. Ketika perubahan total aset menunjukkan tren negatif, manajemen memiliki insentif kuat untuk “memoles” laporan keuangan agar terlihat stabil dan kredibel. Kondisi ini sesuai dengan penelitian dari Milania & Triyono (2022) yang menyimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Financial Target yang tinggi menciptakan tekanan signifikan bagi manajemen untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa tuntutan target profitabilitas sering menjadi pendorong utama fraud, terutama pada perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan cepat dan pasar modal. Tekanan untuk menjaga citra perusahaan di mata investor mendorong manajemen mengambil langkah ekstrem, termasuk manipulasi laporan keuangan. Praktik ini dapat dilakukan melalui pengakuan pendapatan yang tidak wajar atau penundaan pencatatan beban agar kinerja terlihat lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [aa5.1] Cahyanti & Wahidahwati (2020) yang menyebutkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

External Pressure, dengan *Leverage* sebagai indikator, yang tinggi menandakan ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal dan meningkatkan risiko pelanggaran covenant yang dapat berakibat pada percepatan pelunasan hutang atau restrukturisasi. Kondisi ini menciptakan tekanan besar bagi manajemen untuk menjaga reputasi kredit dan akses pendanaan agar tetap stabil. Dalam situasi seperti ini, manajemen memiliki insentif kuat untuk melakukan tindakan manipulatif demi mempertahankan reputasi perusahaan pada pandangan kreditor dan investor. Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar insentif

bagi manajemen untuk memanipulasi laporan demi memenuhi ekspektasi pihak eksternal. Oleh karena itu, *external pressure* tidak hanya memengaruhi kebijakan keuangan perusahaan, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya fraud yang berdampak pada integritas laporan keuangan. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas dan Ayem (2021), yaitu tekanan eksternal (*external pressure*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasio komisaris independen yang rendah mencerminkan lemahnya kontrol eksternal atas kebijakan manajemen. Kondisi ini memberikan ruang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik tanpa pengawasan yang memadai. Semakin rendah perbandingan jumlah komisaris independen, semakin tinggi frekuensi dan skala kecurangan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021), yang menyimpulkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa fungsi komisaris independen bukan hanya formalitas, tetapi merupakan mekanisme penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas serta integritas perusahaan.

Dalam hal sifat industri, industri pertambangan batu bara memiliki karakteristik operasional yang kompleks dengan piutang tinggi dan siklus kas yang panjang, sehingga menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi pendapatan. Persentase piutang yang tinggi juga mempersulit auditor dan kreditor dalam menilai kelayakan aset lancar, sehingga meningkatkan risiko fraud yang sulit terdeteksi. Ketidakpastian nilai piutang akibat volatilitas harga komoditas memperbesar ruang manipulasi yang dapat dilakukan oleh manajemen. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Cahyanti dan Wahidahwati (2020), yang menyimpulkan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam situasi ini, pengendalian internal yang lemah dan pengawasan eksternal yang terbatas semakin memperburuk potensi terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, karakteristik industri pertambangan batu bara harus menjadi perhatian utama dalam penerapan deteksi fraud.

Pergantian auditor, terutama jika berganti ke Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih “friendly”, dapat mengurangi efektivitas audit dikarenakan auditor baru membutuhkan waktu untuk terlebih dahulu memahami sistem internal dan catatan historis perusahaan.

Perusahaan yang sering berganti auditor memiliki risiko lebih tinggi melakukan fraud karena peluang deteksi menurun pada setiap periode transisi. Penelitian yang dilakukan Sagita dan Sulfitri (2023) menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor dapat menjadi indikasi adanya ketidaksepakatan terkait opini audit atau upaya manajemen untuk menghindari auditor yang lebih ketat dalam pengawasan.

Perubahan direksi menciptakan periode ketidakpastian dalam struktur pengendalian perusahaan karena proses pengambilan keputusan dan kontrol operasional sedang disusun ulang. Pada tahap ini, manajemen puncak baru mungkin belum sepenuhnya memahami sistem pelaporan dan mekanisme pengendalian internal yang berlaku. Ketidakpastian ini dapat mengurangi efektivitas pengawasan sehingga meningkatkan kemungkinan kecurangan laporan keuangan terjadi. Manipulasi laporan keuangan dapat dilakukan melalui rekayasa data atau pengakuan transaksi yang tidak wajar untuk menampilkan kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, perubahan direksi bukan hanya fenomena manajerial, tetapi juga faktor risiko yang signifikan terhadap terjadinya fraud dalam laporan keuangan perusahaan.

CEO yang memiliki sifat narsistik dan arogan, diindikasikan oleh banyaknya jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan, cenderung menganggap dirinya kebal terhadap aturan organisasi dan pengawasan eksternal. Keyakinan berlebihan ini menciptakan persepsi bahwa tindakan manipulatif tidak akan terdeteksi, sehingga mengurangi hambatan moral terhadap perilaku fraud. Dalam kondisi ini, pengendalian internal yang lemah semakin memperbesar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Keadaan ini didukung oleh penelitian Ningrum (2021) yang menyimpulkan bahwa arogansi (CEOPIC) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Arogansi yang tinggi dapat memengaruhi pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada citra pribadi, bukan keberlanjutan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Financial stability diukur menggunakan rasio ACHANGE yang merepresentasikan perubahan jumlah total aset dari satu periode perusahaan ke periode berikutnya. Perubahan aset yang signifikan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil,

sehingga memberikan tekanan lebih bagi manajemen untuk mempertahankan citra perusahaan. Dalam situasi ini, manajemen mungkin terdorong melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat memiliki pertumbuhan aset yang baik sehingga tingkat perubahan aset menjadi indikator penting dalam mendeteksi potensi fraud pada laporan keuangan.

H1: Financial Stability berpengaruh positif terhadap Fraudulent Laporan Keuangan.

Financial target diprosikan dengan Return on Assets (ROA) karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Tekanan untuk mencapai target ROA tertentu sering kali mendesak manajemen untuk melakukan manajemen laba agar kinerja terlihat sesuai ekspektasi walau sebenarnya tidak. Manipulasi ini dapat berupa pengakuan pendapatan yang tidak wajar atau penundaan pencatatan beban untuk meningkatkan rasio profitabilitas. Oleh karena itu, financial target menjadi indikator penting dalam deteksi potensi fraud pada laporan keuangan.

H2: Financial Target berpengaruh positif terhadap Fraudulent Laporan Keuangan.

External pressure diukur menggunakan leverage ratio karena rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Leverage yang tinggi menunjukkan tekanan besar dari kreditor untuk memenuhi kewajiban dan menjaga reputasi keuangan. Dalam kondisi ini, manajemen memiliki insentif kuat untuk melakukan manipulasi laporan keuangan supaya terlihat kredibel dan memenuhi persyaratan eksternal. Oleh karena itu, external pressure menjadi indikator penting dalam mendeteksi potensi fraud pada laporan keuangan.

H3: External Pressure berpengaruh positif terhadap Fraudulent Laporan Keuangan.

Efektivitas pengawasan diukur dengan proporsi komisaris independen (BDOUT) karena rasio ini mencerminkan kualitas pengawasan dalam struktur tata kelola perusahaan. Rendahnya proporsi komisaris independen menunjukkan lemahnya pengendalian eksternal, sehingga meningkatkan peluang manajemen untuk bertindak oportunistik. Kondisi ini menciptakan ruang bagi praktik manipulasi laporan keuangan yang sulit terdeteksi. Oleh

karena itu, efektivitas pengawasan menjadi indikator penting dalam mengidentifikasi potensi fraud dalam laporan keuangan.

H4: Efektivitas Pengawasan berpengaruh positif terhadap Fraudulent Laporan Keuangan.

Nature of industry diproksikan dengan rasio piutang karena karakteristik ini mencerminkan kompleksitas operasional perusahaan. Industri pertambangan batu bara umumnya memiliki tingkat piutang yang tinggi akibat tenor kontrak yang panjang dan fluktuasi harga komoditas. Kondisi tersebut menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi pendapatan melalui pengakuan piutang fiktif atau penilaian yang berlebihan. Oleh karena itu, rasio piutang menjadi indikator penting dalam deteksi potensi fraud pada laporan keuangan.

H5: Nature of Industry berpengaruh positif terhadap Fraudulent Laporan Keuangan.

Pergantian auditor sering kali menjadi sinyal adanya dinamika yang tidak biasa dalam hubungan antara perusahaan dan pihak pengawas eksternal. Perubahan ini dapat mengindikasikan ketidaksepakatan terkait opini audit atau upaya manajemen untuk menghindari auditor yang lebih ketat dalam pengawasan. Situasi tersebut menciptakan celah pengendalian sementara yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Maka dari itu, pergantian auditor menjadi indikator penting dalam deteksi potensi fraud dalam laporan keuangan.

H6: Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap Fraudulent Laporan Keuangan.

Pergantian direksi dapat mencerminkan perubahan kebijakan atau upaya untuk memperbaiki kinerja, namun juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan fraud. Masa transisi kepemimpinan sering kali menciptakan kelemahan pengendalian internal karena fokus organisasi tertuju pada penyesuaian strategi dan struktur baru. Kondisi ini memberikan peluang bagi individu yang kompeten untuk mengeksploitasi celah pengawasan sebelum mekanisme kontrol diperkuat kembali. Oleh karena itu, perubahan direksi menjadi indikator penting dalam deteksi potensi fraud dalam laporan keuangan perusahaan.

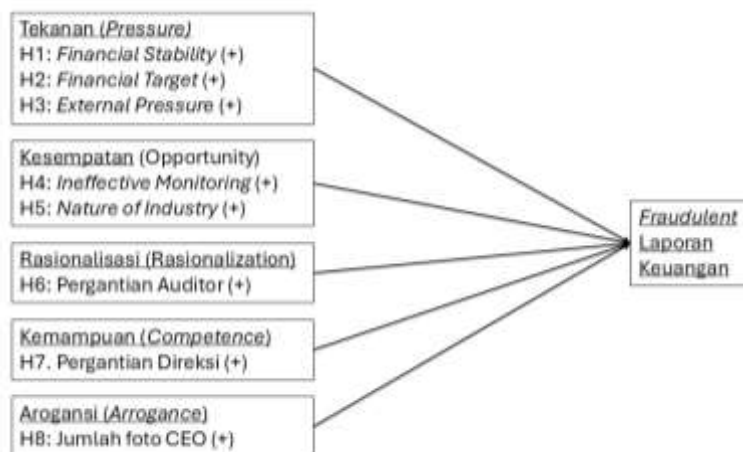
H7: Perubahan Direksi berpengaruh positif terhadap Fraudulent Laporan Keuangan.

Arogansi CEO diukur dengan jumlah foto CEO dalam laporan tahunan karena indikator ini mencerminkan tingkat dominasi dan personal branding dalam organisasi. CEO yang narsistik cenderung merasa superior sehingga mengabaikan kontrol internal dan tata kelola perusahaan. Sikap ini meningkatkan keyakinan bahwa tindakan manipulatif tidak akan terdeteksi, sehingga menurunkan hambatan moral terhadap fraud. Oleh karena itu, jumlah foto CEO menjadi indikator penting untuk mengidentifikasi potensi kecurangan laporan keuangan yang terkait dengan perilaku arogansi.

H8: Jumlah Foto CEO berpengaruh positif terhadap Fraudulent Laporan Keuangan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:

Gambar 1 : Kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam periode 2022-2025. Pemilihan sampel metode yang digunakan adalah purposive sampling adalah sub-industri produksi batu bara dengan kriteria 1) laporan tahunan tahun 2022-2024 yang dapat ditemukan di website BEI atau website resmi perusahaan, 2) telah menyampaikan laporan tahunan tahun 2025 sesuai

Peraturan PJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 17 perusahaan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :\

No	Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
1	Beneish M-Score	$M = -4.84 + 0.92 \times DSRI + 0.528 \times GMI + 0.404 \times AQI + 0.892 \times SGI + 0.115 \times DEP - 0.172 \times SGAI + 4.679 \times TATA - 0.327 \times LVGI$	Rasio	(Ningrum, 2021)
2	Stabilitas Keuangan	$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$	Rasio	(Milania & Triyono, 2022)
3	Target Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	(Cahyanti & Wahidahwati, 2020)
4	Tekanan Eksternal	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Purwaningtyas & Ayem, 2021)
5	Efektivitas Pengawasan	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$	Rasio	(Ningrum, 2021)
6	Sifat Industri	$REC = \frac{\text{Piutang}_t / \text{Total Aset}_t}{\text{Piutang}_{t-1} / \text{Total Aset}_{t-1}}$	Rasio	(Cahyanti & Wahidahwati, 2020)
7	Pergantian Auditor	Data Dummy: (1 = Terdapat pergantian auditor; 0 = Tidak terdapat pergantian auditor)	Nominal	(Melani & Sudibyo, 2020)
8	Perubahan Direksi	Data Dummy: (1 = Terdapat perubahan susunan direksi; 0 = Tidak perubahan susunan direksi)	Nominal	(Milania & Triyono, 2022)
9	Jumlah foto CEO	Jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan	Rasio	(Melani & Sudibyo, 2020)

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedasitas dan Uji Autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Sample Kolmogorov-Smirno* yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih

besar dari 0,05 sehingga disimpulkan data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan seluruh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang 10,0 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100 sehingga model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan hasil olah nilai *significant* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan *Run test* dengan data yang diolah menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,143 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.647	.980		-.660	.512
	Stabilitas Keuangan	2.576	.190	.889	13.572	<.001
	Target Keuangan	-.965	.959	-.065	-1.007	.318
	Tekanan Eksternal	-2.436	1.290	-.149	-1.888	.064
	Efektivitas Pengawasan	.236	1.062	.015	.222	.825
	Sifat Industri	-.206	.161	-.095	-1.284	.204
	Pergantian Auditor	-.672	.326	-.133	-2.063	.044
	Perubahan Direksi	-.077	.414	-.012	-.187	.853
	Jumlah Foto CEO	.015	.037	.027	.416	.679

a. Dependent Variable: Beneish M-Score

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + \beta X_8 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, *financial stability* mempunyai nilai β 2.576 dan signifikansi <0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. *Financial target* memiliki nilai β -0,965

dengan nilai signifikansi 0,318 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. *External pressure* memiliki nilai β 2,436 dengan nilai signifikansi 0,064 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa independen tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. Efektivitas pengawasan memiliki nilai β 0,236 dengan nilai signifikansi 0,825 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. Sifat industri memiliki nilai β -0,206 dengan nilai signifikansi 0,204 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat industri tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. Pergantian auditor memiliki nilai β -0,672 dengan nilai signifikansi 0,044 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. Perubahan direksi memiliki nilai β -0,077 dengan nilai signifikansi 0,853 atau lebih besa/kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. Jumlah foto CEO memiliki nilai β 0,015 dengan nilai signifikansi 0,679 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap fraudulent laporan keuangan.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* yang dihasilkan adalah 0,753 sehingga disimpulkan model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang relatif tinggi.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, stabilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap fraudulent laporan keuangan. Stabilitas keuangan yang ditandai peningkatan aset dari tahun sebelumnya sebagaimana tersaji di laporan keuangan memiliki potensi dihasilkan dari fraudulent laporan keuangan. Kondisi ini terjadi sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi bahwa manajemen perusahaan sebagai agent memiliki tanggung jawab kepada principal untuk membuat stabilitas keuangan menjadi stabil.

Penelitian menunjukkan target keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena ROA hanya mengukur

target keuangan berdasarkan indikator pendapatan dan jumlah aset yang memiliki kerentanan mendapat manipulasi secara bersamaan sehingga berpotensi tidak cukup untuk menjadi indikator terjadinya fraudulent laporan keuangan.

Penelitian menunjukkan tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. Hal ini dikarenakan utang yang memicu tekanan eksternal juga datang bersamaan dengan pengawasan yang lebih ketat. Selain itu, tekanan eksternal dapat menyesuaikan kondisi realita sehingga tidak sampai memengaruhi kemungkinan terjadinya fraud pada laporan keuangan.

Penelitian menunjukkan efektivitas pengawasan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena komisaris independen, yang menjadi indikator efektivitas pengawasan, tidak ikut campur dalam operasional perusahaan yang mengakibatkan pengawasan hanya dilakukan dengan laporan yang diberikan direksi sehingga berpotensi komisaris independen hanya menerima data term manipulasi tanpa mengetahui keadaan operasional perusahaan sesungguhnya. Selain itu juga terdapat kemungkinan penunjukkan komisaris independen hanya sebagai pemenuhan regulasi yang ada sehingga indikator ini menjadi tidak relevan untuk mengukur potensi fraudulent laporan keuangan.

Penelitian menunjukkan sifat industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. Hal ini disebabkan utang sebagai indikator pada sifat industri merupakan karakteristik bawaan yang pada industri batu bara seringkali memang berasal dari transaksi penjualan dengan pembayaran utang dalam jumlah besar. Kondisi ini mengakibatkan sifat industri tidak cukup untuk mengukur potensi fraudulent pada laporan keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh negatif terhadap fraudulent laporan keuangan. Pergantian auditor dapat memberikan pengaruh negatif terhadap fraudulent laporan keuangan dikarenakan penggantian auditor juga dapat dilakukan dengan alasan yang baik seperti menghilangkan kemungkinan conflict of interest yang timbul jika perusahaan diaudit oleh auditor yang sama terlalu lama. Selain itu, auditor yang baru juga memiliki kemungkinan untuk lebih teliti dan berhati-hati karena menjadi pengalaman pertamanya melakukan audit untuk perusahaan yang menunjuknya.

Penelitian menunjukkan perubahan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perubahan direksi seringkali terjadi dilakukan dengan alasan yang normal dan legal. Selain itu, direksi yang baru juga memiliki kecenderungan untuk lebih berhati-hati dan cenderung berbenah untuk menghindari risiko akibat manajemen sebelumnya. Direksi yang baru juga memerlukan waktu untuk mengerti sistem dan alur perusahaan sehingga minim potensi untuk melakukan fraud sesaat setelah ditetapkan sehingga indikator perubahan direksi tidak cukup relevan untuk mengukur fraudulent laporan keuangan..

Penelitian menunjukkan jumlah foto CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan. Hal ini dikarenakan jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan memiliki kecenderungan sebagai keputusan dari bagian external affairs perusahaan dan sebagai branding perusahaan. Kondisi ini menunjukkan jumlah foto CEO masih terlalu sederhana untuk menggambarkan arogansi seorang CEO sehingga tidak relevan untuk mengukur potensi fraudulent pada laporan keuangan

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak seluruh emiten yang termasuk sub-industri batu bara (A121) melaporkan laporan tahunannya tepat waktu sesuai Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, terdapat juga beberapa emiten yang tidak dapat ditemukan laporan keuangan maupun laporan tahunannya pada tahun 2022-2024. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan batasan yang lebih luas serta menggunakan variabel-variabel yang lebih beragam untuk menggambarkan faktor-faktor penyebab adanya fraudulent laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, D. D., & Triyanto, E. (2025). PENGUJIAN MODEL BENEISH M-SCORE DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT DENGAN TEORI FRAUD HEXAGON. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 79-98.
- Cahyanti, D., & Wahidahwati. (2020). Analisis Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-24.
- Cahyanti, D., & Wahidahwati. (2020). Analisis Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-24.
- Ernawatia, Azhar, I., & Ismanidar, N. (2025). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)*, 362-379.
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN(Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 349-363.
- Febrianti, G. R., & Kodirin, K. (2022). Analisis Beneish M-Score Untuk Mendeteksi Rekayasa Laporan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnalku*, 527–539.
- Halipah, S. N., & Kusumawardani, A. (2026). PENDETEKSIAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON. *WORKSHEET : Jurnal Akuntansi*, 2808 – 8573.
- Jaunanda, M., Tian, C., Edita, K., & Vivien. (2020). ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING MENGGUNAKAN BENISH MODEL [ANALYSIS OF THE EFFECT OF FRAUD PENTAGON ON FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING USING THE BENEISH MODEL]. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 80-98.
- Kristianti, M., & Meiden, C. (2021). Fraud Diamond Analysis In Fraudulent Financial Statement Detection Using Beneish M-Score. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 194-209.
- Melani, L. M., & Sudibyo, T. D. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Tingkat Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 103-114.
- Milania, S. D., & Triyono, T. (2022, March 20). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020). *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 261-274.
- Monita, D. (2021). Model Regresi Dummy untuk Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Jurnal Matematika dan Statistika serta Aplikasinya*, 43-50.
- Ningrum, I. S. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Tahun 2017-2019).

- Noviyanti, Ersyafdi, I. R., Prabowo, M. A., Mubayyinah, F., & Aryani, H. F. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Publik Nusantara (JURALINUS)*, 22-30.
- Oktavia, S., Bahari, A., & Kartika, R. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Theory Terhadap Fraud Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 275–284.
- Purwaningtyas, N. A., & Ayem, S. (2021, January 25). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Kajian Bisnis*, 67-89.
- Sagita, F., & Sulfitri, V. (2023). DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DENGAN PENDEKATAN TEORI FRAUD PENTAGON DAN KOMITE AUDIT. *Postgraduate Management Journal*.
- Sitoresmi, D., Fakhruddin, I., Fitriati, A., & Setyadi, E. J. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan F-Score Model. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4341-4352.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book of SPSS*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 4802–4821.
- Tamaela, F. A., Zamzam, I., Hormati, A., & Zainuddin. (2025). Fraud Pentagon Theory dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Beneish M-Score pada Sektor Perdagangan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1548-1564.
- Transparency International. (2024). *Corruption Perceptions Index*. Retrieved from [Transparency.org: transparency.org/en/cpi/2024/index/idn](https://transparency.org/en/cpi/2024/index/idn)
- Uliarta, M., & Hasanuh, N. (2025). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 209-216.
- Utama, P., & Prilly, V. (2024). *Investigasi Forensik dan Asset Recovery Atas Fraud*. Jakarta: PT Wikrama Utama Indonesia.